

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu. Hal tersebut dikarenakan individu akan dihadapkan pada pilihan-pilihan di dalam kehidupannya, baik dalam hal ekonomi, sosial, politik dan pendidikan. Oleh sebab itu, individu diminta untuk memilih pilihan yang paling tepat. Pengambilan keputusan berarti memilih satu dari beberapa alternatif dari pilihan yang ada (Supranto, 2005). Menurut Mahmudi (2006) pengambilan keputusan meliputi penetapan tujuan, pembatasan dan analisis masalah, pencarian alternatif, pemilihan alternatif yang maksimal, pelaksanaan keputusan, serta penilaian dan monitoring.

Proses pengambilan keputusan perlu dimengerti oleh lulusan SMA, terlebih ketika akan memilih perguruan tinggi. Mahmudi (2006) menyatakan bahwa seharusnya ketika mereka pada saat melalui tahapan tersebut, keputusan yang akan diambil benar-benar dipikirkan secara matang. Namun pada kenyataannya, terdapat kesenjangan. Yaitu data yang di dapat dari penelitian yang dilakukan oleh Hayadin (dalam Prastiwi, Sulistiani & Warni, 2012) mengungkapkan bahwa hanya 35,75% saja, siswa kelas XII SMA/MA/SMK yang telah dapat mengambil keputusan dan 64,25% lainnya belum bisa mengambil keputusan dalam menentukan program studi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lestari (2012), menyatakan siswa mengalami kebingungan menentukan pilihan baik dalam bidang akademik, pribadi sosial maupun karir. Lestari (2012) menambahkan bahwa pada umumnya siswa mengambil keputusan berdasarkan emosi sesaat tanpa memperhitungkan segala risiko yang akan dihadapinya nanti, karena mereka belum terbiasa mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan dengan matang.

Hasil wawancara Triwahyuningsih dan Purwoko dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri I Manyar Kabupaten Gresik (dalam Prastiwi dkk, 2012) menyatakan bahwa pada umumnya siswa kelas XI mengalami kesulitan, kebingungan, dan keragu-raguan dalam menentukan pilihan studi, termasuk pada jurusan dan perguruan tinggi mana yang akan dipilih. Bahkan penelitian Savitri (dalam Pujiati & Astuti, 2008) menyatakan bahwa siswa kelas XII tidak mengetahui minat dan bakatnya serta pilihan jurusan selepas SMU. Demikian juga penelitian yang telah dilakukan oleh Sarwono (dalam Sawitri, 2009) yang telah mengamati gejala yang sama dari tahun ke tahun di Indonesia, yaitu lulusan SMA, tidak tahu akan meneruskan ke mana. Padahal seharusnya mereka sudah bisa menentukan sendiri program studi mana yang hendak dipilihnya.

Fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moesono (dalam Sawitri, 2009) bahwa siswa SMA tidak betul-betul tahu apa yang diinginkannya, juga tidak terbiasa tertantang menggali informasi sampai tuntas, namun hanya bermodal 40% informasi, selebihnya dari petunjuk orangtua. Kemudian Prastiwi, dkk (2012) menyatakan bahwa ada

kecenderungan orangtua memilihkan jurusan perguruan tinggi untuk anak yang sesuai dengan keinginan mereka. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewinda & Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa beberapa siswa SMA di Yogyakarta yang meminta orangtua untuk memilihkan jurusan yang tepat selepas SMA, karena mereka belum memiliki kemandirian untuk memilih jurusan yang tepat dan sesuai dengan kemampuan mereka. Lalu penelitian serupa juga dilakukan oleh Lulloh (2006) pada siswa SMUN 3 Kediri yang diwakilkan pada sampel sejumlah 100 siswa yang diambil dari kelas X sampai kelas XII, menyatakan bahwa peran orangtua mempunyai korelasi yang signifikan terhadap keputusan siswa untuk memilih program studi. Berikutnya penelitian senada juga diungkapkan oleh Kagichibasi (dalam Sarwono, 2001) dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku Jawa dan Sunda menekankan agar anak menurut pada orangtua supaya menjadi seperti yang dicita-citakan orangtuanya.

Hasil penelitian dari beberapa kota di Indonesia yang peneliti paparkan di atas, ternyata berbeda dengan kenyataan yang terjadi di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Hal ini terlihat dari survey yang dilakukan oleh peneliti melalui data yang diperoleh dari BAK (Badan Administrasi Kemahasiswaan). Karena di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang berasal dari diri sendiri yang menduduki nilai rating tertinggi dari enam faktor yang menyarankan mahasiswa masuk di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Lalu orangtua menduduki peringkat kedua dalam nilai rating tertingginya. Pada tahun 2011 peringkat pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh diri sendiri adalah 37,43% sedangkan pengambilan

keputusan yang dipengaruhi peran orangtua adalah 35,89 % dari jumlah mahasiswa sebanyak 202 orang. Kemudian pada tahun 2012 peringkat pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh diri sendiri adalah 33,73% sedangkan pengambilan keputusan yang dipengaruhi peran orangtua adalah 32,93% dari jumlah mahasiswa sebanyak 183 orang. Selanjutnya pada tahun 2013 peringkat pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh diri sendiri adalah 37,58% sedangkan pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh peran orang tua adalah 32,88% dari jumlah mahasiswa sebanyak 213 orang. Dari hasil survey menunjukkan bahwa pengambilan keputusan terbesar dalam memilih program studi adalah dipengaruhi oleh faktor internal (psikologis) utama yang berasal dari dalam diri sendiri yaitu: motivasi, kepribadian, pembelajaran persepsi dan sikap (Schiffman & Kanuk, dalam Sawaji, dkk 2011). Dan Nuryoto (dalam Dewinda, 2008) menambahkan bahwa kedewasaan dan kemandirian pada remaja akan ditemui pada saat remaja akhir yaitu pada usia 18-21 tahun, yang mana pada usia tersebut adalah usia saat kelulusan SMA menjelang studi lanjut ke perguruan tinggi.

Meskipun dalam beberapa kota masih terdapat remaja khususnya yang sedang duduk di bangku SMA belum bisa mandiri dalam mengambil keputusan menentukan program studi, sehingga memerlukan peran orangtua, seperti yang dinyatakan Tacott (dalam Soedirjo & Latipun, 2001) bahwa kedua orangtua tersebut memberi pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Namun yang terjadi di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, pengambilan keputusan dalam memilih program studi ditentukan oleh diri sendiri. Hal ini terlihat dari

pengambilan keputusannya untuk bersekolah di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun ditentukan oleh pilihan pribadi pada data yang didapat dari BAK.

Hal yang peneliti paparkan di awal adalah peran orangtua yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan program studi. Individu sendiri dalam pengambilan keputusan dipengaruhi juga oleh persepsinya terhadap peran orangtuannya. Persepsi adalah proses bagaimana seseorang menangkap dan memaknai sensasi ke dalam pandangan terhadap suatu objek dan bagaimana seseorang tersebut kemudian menggunakan pandangan tersebut untuk mendapatkan sesuatu dari dunia ini (Atkinson, 1993). Hal senada dikemukakan oleh Matlin (1998) yang mengatakan bahwa persepsi ialah sebuah proses menggunakan pengetahuan yang seseorang miliki dan menggunakannya untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan stimulus yang diterima oleh indera. Lalu Davidof (dalam Indirawati, 2007) menjelaskan bahwa dengan persepsinya, seseorang tersebut dapat menyadari, mengerti tentang keadaan lingkungan di sekitarnya dan juga tentang keadaan dirinya sendiri. Jadi persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya dan dirinya sendiri, sedangkan peran orangtua merupakan salah satu kondisi di lingkungan yang mempengaruhi lingkungan individu. Dalam penelitian ini yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah persepsi siswa terhadap peran orangtuannya. Karena dalam persepsinya, siswa dapat menyadari ada tidaknya peran orangtua yang turut berperan dalam pengambilan keputusannya dalam memilih program studi.

Persepsi peran orangtua yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam memilih program studi pada siswa SMA di beberapa kota di Indonesia dan pilihan pribadi yang menjadi peringkat pertama dari beberapa faktor yang menyarankan siswa untuk memutuskan bersekolah di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Dari kedua faktor tersebut tak lepas dari “*Indigenous Psychology*” yaitu sebuah pendekatan yang melihat dari persepsi budaya lokal (Oetami & Yuniarti, 2011). Pengambilan keputusan dalam konteks budaya Indonesia, seseorang akan dipengaruhi oleh orangtua. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kagichibasi (dalam Sarwono, 2001) dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku Jawa dan Sunda menekankan agar anak menurut pada orangtua supaya menjadi seperti yang dicita-citakan orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang bahwa di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, pengambilan keputusan memilih program studi justru bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi pada siswa SMA di Indonesia. Inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi ditinjau dari Persepsi Terhadap Peran Orangtua dan Pilihan Pribadi Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pengambilan keputusan memilih program studi ditinjau dari persepsi peran orangtua dan pilihan pribadi.
2. Apakah ada pengaruh persepsi peran orangtua terhadap pengambilan keputusan memilih program studi.
3. Apakah ada pengaruh pilihan pribadi terhadap pengambilan keputusan memilih program studi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Menganalisis pengaruh pengambilan keputusan memilih program studi ditinjau dari persepsi peran orangtua dan pilihan pribadi.
2. Menganalisis pengaruh persepsi peran orangtua terhadap pengambilan keputusan memilih program studi.
3. Menganalisis pengaruh pilihan pribadi terhadap pengambilan keputusan pemilihan program studi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah untuk mengembangkan teori psikologi, khususnya di bidang psikologi kognitif dan perkembangan.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi:
 - a. Siswa yang sedang duduk di bangku SMA agar memikirkan secara matang dalam mengambil keputusan saat memilih program studi lanjut.
 - b. Orangtua supaya membimbing siswa agar mampu menentukan pilihan program studi lanjut yang sesuai dengan bakat dan minatnya.